

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar yang ada di dunia. Terdiri dari belasan ribu pulau yang terbentang dari barat ke timur, utara keselatan menjadikan Indonesia menjadi tempat yang kaya akan objek wisatanya. Mulai dari wisata bahari, budaya, sejarah, religi dan lain sebagainya. Indonesia banyak memiliki objek pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Salah satunya adalah wisata sejarah Candi Cangkuang.

Candi Cangkuang adalah sebuah Candi Hindu yang terdapat di Kampung Pulo, wilayah Cangkuang, kecamatan Leles, Garut, Jawa Barat. Candi inilah yang pertama kali di temukan di tatar sunda serta merupakan satu-satunya Candi Hindu di tatar Sunda. Desa Cangkuang dikelilingi oleh empat gunung besar di Jawa Barat, yang antara lain gunung Haruman, gunung Kaledong, gunung Mendalawangi dan gunung Guntur.

Keberadaan kampung adat dan situs sejarah Candi Cangkuang merupakan salah satu bukti keberagaman dan toleransi antar agama dan budaya yang sangat tinggi pada masa silam. Walaupun hanya merupakan sebuah kampung kecil dengan sebuah situs candi kecil namun situs budaya dan sejarah Candi Cangkuang tetap sangat menarik untuk diketahui.

Embah Dalem Arif Muhammad adalah salah seorang utusan dari kerajaan Mataram untuk penyerangan terhadap Kompeni Belanda Verinigde Oost-Indische Compagne (VOC) di Batavia pada waktu itu dibawah pimpinan J.P. Coen.

Penyerangan ini mengalami kekalahan, karena itu Embah Dalem Arif Muhammad terpukul mundur ke Priangan Timur sampai daerah Cangkuang. Dengan kekealahannya itu Embah Dalem Arif Muhammad tidak ingin kembali ke Mataram, karena merasa malu dan takut oleh Sultan Agung.

Embah Dalem Arif Muhammad menyebarkan agama Islam di desa Cangkuang, sebelum beliau masuk kedesa Cangkuang penduduk sekitar telah memeluk agama Animisme, Dinamisme dan Hindu, beliau memutuskan untuk menetap didesa Cangkuang yaitu Kampung Pulo sampai beliau wafat. Dan kini makamnya berdampingan dengan Candi Cangkuang.

Kampung Pulo merupakan sebuah kampung kecil, terdiri dari enam buah rumah, satu buah Masjid dan enam kepala keluarga. Keadaan demikian itu bukan hanya sekarang melainkan sejak dulu dan sudah merupakan ketentuan adat bahwa jumlah rumah dan kepala keluarga itu harus enam.¹

Dalam membuat film dokumenter tentunya dibutuhkan kesabaran untuk hasil yang baik, hasil riset yang mendalam akan mempermudah dalam membuat film, dalam membuat film dokumenter tentu saja harus bisa mendekatkan diri terhadap subjek, dengan begitu film yang dihasilkan akan sangat natural tanpa adanya rekayasa. Maka dari itu sutradara sangat berperan penting disini, dimana sutradara dituntut untuk kreatif dalam bidang sinematografi agar bisa menghasilkan visualisasi film yang baik dari skenario dan naskah yang sebelumnya telah dibuat.

¹ Munawar, Cagar Budaya Candi Cangkuang dan Sekitarnya, 2002,hal24.

Berdasarkan keberadaan Situs Candi Cangkuang maka penulis ingin membantu menjaga dan melestarikan cagar budaya yang mana penulis mengkondisikan diri sebagai sutradara. Agar film ini nantinya dapat menjadi bahan informasi khususnya untuk mahasiswa dan masyarakat umum lainnya, film ini diharapkan akan meningkatkan volume wisatawan yang datang ke Situ Candi Cangkuang, memupuk kembali rasa cinta terhadap tanah air.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Sutradara membuat karya film dokumenter tentang Candi Cangkuang di rumah Adat Kampung Pulo dengan gaya *expository*, sehingga karya dapat memberikan *visualisasi* tentang cagar budaya serta toleransi antar agama.

1.3 Tujuan Penelitian

Sutradara membuat karya film dokumenter tentang Candi Cangkuang di rumah Adat Kampung Pulo dengan proses pembuatan melalui gaya bertutur *expository* yang dapat memberikan *visualisasi* cagar budaya serta toleransi antar agama.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada pembahasan Candi Cangkuang, Kampung Pulo dan kehidupan masyarakat Kampung Pulo di Garut pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Januari 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat untuk masyarakat :

- a) Memberikan informasi, mengenai situs sejarah Candi Cangkuang dan Kampung Pulo

Manfaat untuk peneliti :

- b) Menambah wawasan mengenai sejarah dan budaya yang ada di Candi Cangkuang dan Kampung Pulo.

1.6 Metode Penelitian

Dalam proses pembuatan Film Dokumenter membutuhkan suatu penelitian, karena dalam Film Dokumenter harus berdasarkan fakta yang ada dan bersifat subyektifitas penulis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian secara kualitatif dengan metode diskriptif analisis yaitu metode yang menggambarkan dan menceritakan suatu kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk bahan penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan metode :

- a. Wawancara

Wawancara(*interview*) adalah Pengumpulan data dengan bersosialisasi dengan penduduk sekitar dan bertanya secara langsung dengan narasumber yang terpercaya dan teruji *kredibilitas* tersebut.

Narasumber :

- a) Budayawan Sunda
 - b) Masyarakat adat kampung Pulo
- b. Observasi

Observasi dilakukan di masyarakat adat Kampung Pulo. Dalam kegiatan pengamatan, *observer* (pengamat) menggunakan tahap penglihatan dan pendekatan terhadap masyarakat adat.

c. *Studi Literatur*

Di dalam penelitian ini penulis akan mencari referensi teori yang relevan dengan penelitian. Referensi ini dapat dicari dari :

Buku :

1. Munawar, 2002. Cagar Budaya Candi Cangkuang dan Sekitarnya.
2. Apip, 2012. Pengetahuan Film Dokumenter. STSI Bandung.
3. Hernawan, 2011. Penyutradaraan Film Dokumenter. STSI Bandung
4. Coedes, George. 2015. Asia Tenggara Masa Hindu-Buddha. Jakarta: KPG

Film :

1. Baduy, Dandhy Laksono, 2015
2. Kampung Cikondang, Rizky, 2014

1.8 Mind Mapping



1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Penelitian
- 1.4. Batasan Penelitian
- 1.5. Manfaat Penelitian
- 1.6. Metode Penelitian

1.7. Teknik Pengumpulan Data

1.8. *Mind Mapping*

1.9. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini menguraikan mengenai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan terhadap penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian. Berisi mengenai teori, konsep dan data lapangan sebagai landasan konsep penelitian.

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang teknik-teknik dalam melakukan penelitian, dan menjabarkan secara terperinci tentang : rancangan penelitian.

BAB IV PERANCANGAN KARYA

Bab ini menjelaskan tentang proses pembuatan karya. Dilandasi konsep teori dan data lapangan menjadi *visual* dan eksekusi karya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terbagi menjadi dua :

Simpulan, berisi mengenai temuan-temuan selama peneliti melakukan penelitian diluar dari konsep yang diperkirakan dari pertanyaan penelitian sampai kepada proses verifikasi data atau eksekusi karya.

Saran, berisi mengenai hal-hal yang disarankan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Saran-saran menjadi implikasi terhadap dunia ilmu, sosial, dan bagi peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad. Menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dilakukan dalam Bahasa Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisi seluruh data asli yang berkaitan dengan penelitian saat proses pembuatan karya di lapangan.